

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Negara Indonesia Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Di samping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI konvensional (*Office channeling*) dengan kurang dari 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI

Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.¹

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah juga semakin meningkat.²

Setiap tahunnya Bank melakukan penambahan outlet atau kantor cabang hingga akhir tahun 2020, BNI Syariah memiliki 3 kantor wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 241 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Bank Layanan Gerak (BLG), dan 54 *Payment Point*. BNI Syariah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

¹ PT Bank BNI Syariah, *Sejarah BNI Syariah*, www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah diakses pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 19.00

² PT Bank BNI Syariah, *Laporan Tahunan 2018 Leading Transformational Change*, (Jakarta: PT Bank BNI Syariah, 2018), hal.47

2. Profil Bank Negara Indonesia Syariah

Tabel 4.1
Profil Perusahaan Bank BNI Syariah

Nama Perusahaan	PT Bank BNI Syariah
Bidang Usaha	Usaha perbankan syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010
Segmen Usaha Pembiayaan	1. Bisnis komersial 2. Bisnis Konsumer dan Ritel 3. Bisnis Mikro 4. Bisnis Tresuri dan Internasional
Tanggal Efektif Operasioal	19 Juni 2010
Dasar Hukum Pendirian	Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010
Modal Dasar	Rp. 10.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp. 2.921.335.000.000
Kepemilikan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 99,95% PT BNI Life Insurance 0,05%
Jumlah Karyawan Tahun 2020	5.738 orang
Jaringan Kantor Tahun 2020	401 <i>Outlet</i> di seluruh Indonesia
Alamat Kantor Pusat	Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR.Rasuna Said Kav 10-11. Lt 3-8, Jakarta 12950, Indonesia

3. Visi dan Misi

a. Visi

"Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja"

b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 4) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

B. Deskripsi Data

Tujuan deskriptif data dalam sebuah penelitian adalah untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini telah memperoleh data Giro *Wadi'ah* (X1), Tabungan *Wadi'ah* (X2), Deposito *Mudharabah* (X3) dan Profitabilitas (Y) dengan sampel penelitian yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tahun 2016-2020.

1. Paparan Data Giro *Wadi'ah* Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tahun 2016-2020

Tabel 4.2
Data Giro Wadi'ah
(dalam juta rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	1.141.537	1.160.982	1.289.555	1.536.652
2017	1.458.965	1.656.325	1.606.475	1.926.565
2018	1.822.585	1.958.909	2.195.716	2.352.895
2019	2.279.880	2.308.740	2.306.678	2.336.559
2020	2.285.635	2.469.385	2.569.652	2.668.956

Sumber: laporan keuangan triwulan Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh bahwa giro *wadi'ah* pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tahun 2016-2020 terus berfluktuasi atau mengalami perubahan. Giro *wadi'ah* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, mulai dari triwulan pertama (2016) sebesar 1.141.537 (dalam jutaan rupiah) dan triwulan terakhir (2020) sebesar 2.668.956 (dalam jutaan rupiah). Namun pada tahun 2017 triwulan pertama mengalami penurunan menjadi 1.458.965 (dalam jutaan rupiah). Setelah mengalami penurunan pada triwulan pertama di tahun 2017, giro *wadi'ah* mengalami peningkatan ditahun selanjutnya.

2. Paparan Data Tabungan *Wadi'ah* Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tahun 2016-2020

Tabel 4.3
Data Tabungan *Wadi'ah*
(dalam juta rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	1.788.415	2.128.142	2.201.879	2.545.937
2017	2.863.435	3.179.430	3.209.253	3.309.138
2018	3.865.423	4.063.598	4.136.582	6.482.550
2019	6.796.667	6.552.568	6.565.816	6.542.457
2020	6.485.965	6.736.346	6.731.632	6.896.355

Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diperoleh bahwa tabungan *wadi'ah* pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dari tahun

2016 hingga 2020 terus berfluktuasi atau mengalami perubahan. Tabungan *wadi'ah* dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, namun pada triwulan kedua tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6.552.568 dan triwulan pertama pada tahun 2020 menjadi 6.485.965.

3. Paparan Data Deposito *Mudharabah* Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tahun 2016-2020

Tabel 4.4
Data Deposito *Mudharabah*
(dalam juta rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	11.491.945	11.545.007	11.969.625	12.691.186
2017	13.577.982	13.965.502	14.175.690	14.220.944
2018	15.008.979	15.287.386	15.364.281	15.682.417
2019	15.375.912	15.426.589	15.493.538	15.489.599
2020	15.899.698	19.650.100	19.765.986	19.923.614

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BNI Syariah.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh bahwa deposito *mudharabah* pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 terus berfluktuasi atau mengalami perubahan. deposito *mudharabah* dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan.

4. Paparan Data Profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tahun 2016-2020

Tabel 4.5
Data Profitabilitas

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	1.40 %	1.59 %	1.32 %	1.44 %
2017	1.40 %	1.34 %	1.44 %	1.31 %
2018	1.27 %	1.42 %	1.40 %	1.52 %
2019	1.66 %	1.68 %	1.70 %	1.55 %
2020	1.58 %	1.61 %	1.60 %	1.75 %

Sumber: Laporan keuangan Triwulan Bank BNI Syariah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh bahwa profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2016 pada triwulan kedua memiliki persentase yang tinggi dibandingkan tahun sebelumnya dan berikutnya.

C. Pengujian Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik, statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean), dan standar deviation, nilai minimum, nilai maksimum dan seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu giro *wadi'ah* (X1), tabungan *wadi'ah* (X2), deposito *mudharabah* (X3), profitabilitas (Y) selama tahun 2016-2020 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
GIRO WADIAH	20	114	267	196.66	47.904
TABUNGAN WADIAH	20	179	690	465.41	193.799
DEPOSITO MUDHARABAH	20	1149	1992	1510.03	244.747
PROFITABILITAS	20	1.27	1.75	1.4990	.14338
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, didapatkan masing-masing nilai minimum, maximum, mean (rata-rata), dan Std. Deviation. Dan untuk jumlah keseluruhan data (N) adalah 20 dengan jumlah data valid. Sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui hasil uji dapat dilihat dari nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* dengan

membandingkan dengan taraf signifikan α (0,05). Untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08219405
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.121
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk nilai residual sebesar 0.200 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residul yang diujikan pada penelitian ini berdistribusi normal. Artinya nilai sig. (0.200) $\geq \alpha$ (0.05). hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima

yang berarti secara keseluruhan variabel penelitian pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah berdistribusi normal sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda pada uji multikolinearitas. Untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF \leq 10.00$ dan nilai tolerance > 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi bebas.
- 2) Jika nilai $VIF > 10.00$ dan nilai tolerance < 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi bebas.

Berikut adalah uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GIRO WADIAH	.519	1.927
	TABUNGAN WADIAH	.261	3.827
	DEPOSITO MUDHARABAH	.324	3.087

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui nilai tolerance variabel giro *wadi'ah* sebesar 0,519, tabungan *wadi'ah* sebesar 0,261, deposito *mudharabah* sebesar 0,324. dimana dari ketiga variabel tersebut telah memenuhi syarat yaitu nilai tolerance $> 0,10$. dan nilai VIF variabel giro *wadi'ah* sebesar 1,927, tabungan *wadi'ah* sebesar 3,827, deposito *mudharabah* sebesar 3,087 yang artinya dari ketiga variabel tersebut $< 10,00$.

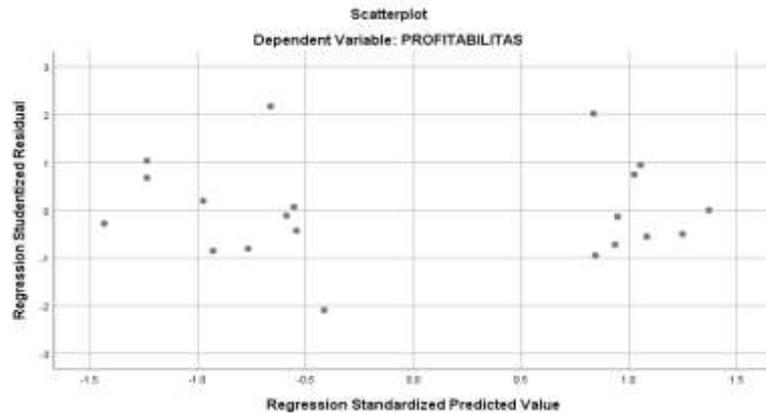
Maka dapat disimpulkan bahwa variabel giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah* tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot. Tidak terjadi heteroskedastisitas bila:

- 1) Tidak berpolanya titik-titik penyebaran data.
- 2) Titik - titik datanya tersebar atas beseta bawah ataupun sekitar angka nol.
- 3) Tidak mengumpulnya titi-titik data, hanya dibawah atau diatas saja.

Gambar 4.1
Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, terdapat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengecek apakah didalam model regresi memiliki korelasi antar kesalahan pengganggu saat periode t dan kesalahan dari periode t-1. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-watson (DW Test). Untuk mengetahui hasil dari uji Durbin-watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $dU \leq DW \leq 4-dU$, maka menerima H_0 atau tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka menolak H_0 atau terjadi autokorelasi.

- 3) Apabila $4-dU < DW < 4-dL$ atau $dL < DW < dU$, maka dapat ditarik kesimpulan yang jelas apakah menerima atau menerima H_0 .

Nilai dL dan dU ialah batasan bawah dan atas nilai kritis yang didapatkan dengan tabel Durbin Watson menurut ukuran sampel dan total variable independen yang relevan.

Berikut adalah hasil uji Autokorelasi disajikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.671	.610	.08957	1.996

a. Predictors: (Constant), DEPOSITO MUDHARABAH, TABUNGAN WADIAH, GIRO WADIAH

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai Durbin Watson pada model Summary sebesar 1,996. nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, dengan total $N=20$, $K=3$, $dL=0.9976$, $dU=1.6763$, $4-dU=2.3237$. Sehingga Apabila $dU \leq DW \leq 4-dU = 1.6763 \leq 1,996 \leq 2,3237$. yang berarti tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif atau negatif. Persamaan umum regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Berikut adalah hasil uji Regresi Linear Berganda disajikan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.407	.162		8.662	.000
	GIRO WADIAH	-.004	.002	-1.218	-2.012	.061
	TABUNGAN WADIAH	.001	.000	1.710	3.663	.002
	DEPOSITO MUDHARABAH	.000	.000	.249	.745	.467

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,407 - 0,004 X_1 + 0.001 X_2 + 0.000 X_3$$

Keterangan:

a) Konstanta (α)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,407. Artinya bahwa variabel bebas giro *wadi'ah* (X1), tabungan *wadi'ah* (X2), deposito *mudharabah* (X3) dalam keadaan konstan maka dapat diprediksi bahwa profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah mengalami kenaikan sebesar 1,407.

b) Koefisien Regresi Giro Wadi'ah (X1)

Nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,004. Artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel giro *wadi'ah* akan menurunkan jumlah profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah sebesar -0,004.

c) Koefisien Regresi Tabungan Wadi'ah (X2)

Koefisien regresi X2 sebesar 0.001. Artinya setiap peningkatan satu satuan tabungan *wadi'ah* akan menaikkan jumlah profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 0.001.

d) Koefisien Regresi Deposito Mudharabah (X3)

Koefisien regresi X3 sebesar 0.000. Artinya setiap peningkatan satu satuan deposito *mudharabah* akan menaikkan jumlah profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 0.000.

e) Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel X dengan variabel Y.

4. Uji Hipotesis

a) Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dengan di uji menggunakan tingkat signifikan 0.05.

Penilaian keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} \geq t$ tabel atau nilai signifikan $t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $T_{hitung} < t$ tabel atau nilai signifikan $t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 4.11
Hasil uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.407	.162		8.662	.000
GIRO WADIAH	-.004	.002	-1.218	-2.012	.061
TABUNGAN WADIAH	.001	.000	1.710	3.663	.002
DEPOSITO	.000	.000	.249	.745	.467
MUDHARABAH					

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui t hitungnya maka untuk t tabel dengan signifikan 5% bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (0.05/2 : n - k - 1)$$

$$T \text{ tabel} = (0.025 : 20 - 3 - 1)$$

$$T \text{ tabel} = (0.025 : 16)$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh hasil t tabel sebesar 2.120.

1) Pengaruh giro *wadi'ah* (X1) terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai t hitung $-2,012 < t \text{ tabel } 2.120$ dan nilai signifikan giro *wadi'ah* (X1) sebesar 0.61 ($0.61 \geq 0.05$) maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel giro *wadi'ah* (X1) terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah (Y).

Jadi tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa giro *wadi'ah* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga diartikan jika giro *wadi'ah* meningkat maka profitabilitas akan menurun secara tidak signifikan dan sebaliknya.

2) Pengaruh tabungan *wadi'ah* (X2) terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai t hitung $3,663 > t \text{ tabel } 2.120$ dan nilai signifikan tabungan

wadi'ah (X2) sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel tabungan *wadi'ah* (X2) terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah (Y).

Jadi tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga diartikan jika tabungan *wadi'ah* meningkat maka profitabilitas akan meningkat secara signifikan dan sebaliknya.

- 3) Pengaruh deposito *mudharabah* (X3) terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai t hitung $0,745 < t$ tabel 2.120 dan nilai signifikan deposito *mudharabah* (X3) sebesar 0.549 ($0.467 \geq 0.05$) maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel deposito *mudharabah* (X3) terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah (Y).

Jadi tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga diartikan jika

deposito *Mudharabah* meningkat maka profitabilitas akan menurun secara tidak signifikan dan sebaliknya.

b) Uji F (F-test)

Hasil dari uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig dengan kriteria pengujian.

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Jika $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
4. Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.12
Hasil uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.262	3	.087	10.895	.000 ^b
	Residual	.128	16	.008		
	Total	.391	19			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), DEPOSITO MUDHARABAH, TABUNGAN WADIAH, GIRO WADIAH

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh F_{hitung} sebesar 10,895. selanjutnya untuk mengetahui nilai F_{tabel} maka bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k:n-k-1)$$

$$F_{tabel} = F(3:20-3-1)$$

$$F_{\text{tabel}} = F(3:16)$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil bahwa nilai F_{tabel} adalah 3,2389. Hasil pengujian menunjukkan $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} = 10,895 \geq 3,2389$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel giro wadi'ah, tabungan wadi'ah dan deposito mudharabah secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2020.

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adapun uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.671	.610	.08957	1.996

a. Predictors: (Constant), DEPOSITO MUDHARABAH, TABUNGAN WADIAH, GIRO WADIAH

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.61 atau 61 % variabel dependen (profitabilitas) dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari deposito

mudharabah, giro *wadi'ah*, dan tabungan *wadi'ah* dan sisanya 49 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.